

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mendengar atau menyimak sangatlah fungsional dalam kehidupan manusia. Dalam tata kebahasaan baik bahasa pertama atau kedua pada dasarnya selalu berlandaskan pada keterampilan menyimak. Keterampilan seseorang dalam menyimak, sangat mempengaruhi keefektifan komunikasi lisan karena menyimak merupakan sarana ampuh dalam menyampaikan informasi. Jadi keterampilan menyimak tidak hanya diperlukan dalam pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga sangat menunjang pelajaran lainnya. Linda puspita (2007:3.3).

Dalam pembelajarannya, pengajaran menyimak harus dipadukan dengan aspek lainnya, misalnya kemampuan guru dalam menerapkan metode bercerita. Seorang guru yang kreatif tentu dengan mudah menyimak pertanyaan tersebut. Sebaliknya, guru yang kurang berpengalaman tentu akan mengalami kesulitan karena sudah terbiasa menggunakan buku bacaan yang sudah disiapkan disekolah tidak pernah mau mencari wacana lain yang berdampak pada tidak menariknya pembelajaran yang dilakukan.

Dalam proses pembelajaran hal yang sangat dominan adalah pembicara atau guru. Oleh karena itu agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dituntut beberapa persyaratan. Persyaratan ini berkaitan dengan kemampuan berbicara yang meliputi faktor kebahasaan dan non kebahasaan. Selain itu dalam pelaksanaan pengajaran menyimak sangat dituntut kompetensi dan kreatifitas seorang guru baik dalam hal memilih bahan atau dalam menyajikannya.

Salah satunya adalah dengan menggunakan cerita atau dongeng sebagai bahan materi dalam proses pembelajaran. Dengan memilih materi ini nantinya akan menimbulkan rasa senang pada siswa khususnya siswa kelas III yang berkisar pada umur 7-10 tahun dan masih senang dengan hal-hal yang bersifat fantasi. Dengan tindakan yang dilakukan guru maka akan bermuara pada meningkatnya kemampuan menyimak siswa. Dengan meningkatnya kemampuan menyimak siswa maka siswa akan mudah mengolah segala informasi yang ada dalam cerita termasuk menyimak hal-hal yang berhubungan dengan cerita yang dibawakan guru.

Cerita atau dongeng merupakan salah satu cara untuk membangun perilaku atau kepribadian siswa atau perilaku siswa yang baik. Cerita sangat menggugah emosi siswa untuk terlibat di dalamnya. Dari cerita itulah si siswa bisa dipengaruhi perkembangan perilakunya. Selain itu, siswa sudah bisa diajak untuk mengambil satu keputusan dari sebuah permasalahan yang dimunculkan lewat cerita dongeng. Sebenarnya metode berkisah dan cerita ini sudah dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW. Kisah atau cerita dijadikan oleh beliau sebagai alat media dan sarana untuk membantu menjelaskan suatu pemikiran dan mengungkapkan masalah. Banyak kisah yang ditunjukkan oleh Rasulullah Muhammad SAW kepada sahabat. Ada kisah yang berkaitan dengan etika umum antar makhluk yang mengandung budi pekerti luhur, kisah berbakti kepada orangtua, silaturahmi, berbuat baik kepada kaum dhu'afa , dan sebagainya. Bahkan kisah kisah itu sudah banyak yang diabadikan dalam Alquran. Miftahul. 2011. (<http://badkomergangsan.wordpress.com/>)

Begitulah kelebihan sebuah cerita atau dongeng yang saat ini sudah menjadi barang langka. Orangtua dan guru sering kali menginginkan sesuatu secara praktis tanpa menimbang hasil yang diperoleh pada siswa. Kita tahu, bahwa sebuah dongeng merupakan gambaran kejadian pada zaman dahulu. Biasanya disampaikan dalam bentuk lisan. Kemudian pada perkembangan berikutnya cerita-cerita itu ditulis dan dipublikasikan. Dongeng mungkin cerita khayalan, tetapi dari situ kita bisa melihat bahwa khayalan dalam dongeng bukan khayalan yang tanpa pijakan.

Sekalipun cerita atau dongeng telah digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak namun masih ada siswa yang belum mempunyai kemampuan menyimak secara maksimal. Dari data yang diperoleh melalui kegiatan observasi hanya 3 siswa atau 12% yang mampu menyimak dengan baik hal ini nampak pada hasil evaluasi kemampuan siswa menyimak pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita atau dongeng yang disampaikan guru, sedangkan sebanyak 22 siswa atau 88% belum mampu menyimak dengan baik sehingga hasil belajar rendah.

Berdasarkan pengamatan rendahnya kemampuan siswa dalam menyimak diakibatkan oleh penggunaan metode yang belum tepat sehingga tampak kondisi kelas yang tidak kondusif sementara proses pembelajaran berlangsung, siswa nampak tidak antusias atau aktif terhadap materi yang diajarkan, kondisi interaksi antar guru dan siswa serta siswa-dengan siswa tidak berjalan sebagaimana biasanya, sehingga ketika guru melakukan evaluasi ternyata tidak semua siswa mampu menyimak isi dongeng yang dibawakan guru, ketidak mampuan

menyimak isi dongeng merupakan sedikit gambaran kurangnya kemampuan menyimak siswa. .

Ulasan tersebut merupakan pertanda bahwa dengan cara apapun yang digunakan dalam pembelajaran tidak akan berhasil jika sebelumnya siswa tidak dilatih untuk bagaimana menyimak dengan baik. Dengan kemampuan menyimak yang rendah kemudian siswa diarahkan dalam proses pembelajaran dengan metode konvensional seperti ceramah sudah dipastikan bahwa hasil pembelajaran tidak akan maksimal. Selain itu upaya untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa pemilihan metode yang tepat dan sesuai merupakan suatu keharusan dari seorang guru. Hal ini akan bermuara pada kondusifnya proses pembelajaran.

Salah satu cara meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak penggunaan metode latihan mungkin merupakan pilihan yang tepat dalam proses pembelajaran, dengan metode ini diharapkan proses pembelajaran akan berlangsung dengan kondusif. Selain itu penggunaan metode latihan dimaksudkan agar siswa akan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, siswa akan mampu menyimak pertanyaan yang berhubungan dengan cerita atau dongeng yang disampaikan guru.

Alasan pemilihan metode latihan dalam penelitian ini bertolak dari permasalahan kurangnya kemampuan siswa dalam menyimak cerita atau dongeng yang dibawakan oleh guru, Berdasarkan kajian terhadap kelebihan dari metode latihan menurut Rostiyah (dalam Nasution 2005:132) mengatakan bahwa metode latihan memiliki tujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap,

karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu lebih terintegrasi. Melalui latihan yang dilaksanakan secara rutin dan terprogram diharapkan berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam menyimak isi cerita/dongeng yang disampaikan guru dengan benar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan mengadakan penelitian dengan menitik beratkan pada penggunaan metode latihan dalam rangka meningkatkan kemampuan menyimak siswa terhadap cerita dongeng dikelas III SDN 01 Mananggu. Dengan demikian judul penelitian ini diformulasikan dalam judul “Meningkatkan Kemampuan Menyimak Isi Dongeng Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas III SDN 01 Mananggu Kabupaten Boalemo.”

1.2. Identifikasi Masalah

Mencermati latar belakang sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran di kelas masih berlangsung monoton
2. Situasi kelas tidak kondusif.
3. Siswa nampak tidak aktif mengikuti rangkaian pembelajaran
4. Siswa tidak mampu menyimak pertanyaan yang berhubungan dengan cerita atau dongeng dengan benar.
5. Guru tidak menggunakan metode latihan dengan tepat

1.3. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah kemampuan siswa kelas III SDN 07 Manunggu dalam menyimak isi dongeng dapat ditingkatkan melalui metode latihan ?”

1.4. Pemecahan Masalah

Untuk pemecahan masalah rendahnya kemampuan siswa dalam menyimak isi cerita atau dongeng dapat dilakukan melalui metode latihan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan menurut Bahrudin(2005:2) adalah sebagai berikut : .

1. guru melakukan observasi terhadap kemampuan siswa dalam menyimak isi cerita yang disampaikan guru
2. Memilih materi yang menarik untuk dibahas oleh siswa yaitu cerita atau dongeng,
3. Guru melatih siswa secara berulang-ulang memahami cerita atau dongeng.
4. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide atau gagasan melalui bahasa lisan.
5. Siswa diarahkan untuk menyimak isi cerita melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan guru.
6. Siswa memberikan *reinforcement* terhadap kemampuan siswa dalam menyimak isi cerita.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak isi cerita atau dongeng melalui metode latihan pada siswa kelas III SDN 01 Mananggu Kabupaten Boalemo.

1.6. Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa ;

Manfaat bagi siswa dalam penerapan metode latihan melalui kegiatan bercerita atau mendongeng: *Pertama*, Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak cerita atau dongeng yang disampaikan guru. *Kedua*, siswa dapat mengasah daya pikir dan imajinasinya melalui cerita atau dongeng, siswa dapat membentuk visualisasi dirinya sendiri dari cerita yang didengarkan. *Ketiga*, siswa mampu menyimak pertanyaan isi dongeng yang diajukan guru.

b. Bagi guru ;

Bagi guru dapat menambah wawasan tentang bagaimana memadukan konsep metode latihan dengan peningkatan kemampuan menyimak..

c. Bagi Sekolah;

Manfaat bagi sekolah dapat meningkatkan perolehan nilai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti;

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang baik bagi SDN 01 Mananggu Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo dalam rangka perbaikan kualitas kemampuan menyimak siswa kelas III.